

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

*Sectio caesarea* atau biasa disebut operasi sesar atau *caesarean section* adalah salah satu tindakan persalinan untuk mengeluarkan bayi melalui sayatan pada abdomen/ laparotomi dan uterus/ histerotomi. Meskipun memiliki risiko komplikasi, terkadang *sectio caesarea* merupakan cara terbaik untuk menjaga keselamatan ibu dan melahirkan janin dengan selamat (Yuliana & Hakim, 2020).

*Puerperium* atau masa nifas adalah masa sesudah melahirkan plasenta dan berakhir saat kembalinya alat kandungan seperti sebelum hamil, masa nifas ini berlangsung selama 6 minggu. Pada masa ini ibu akan mengalami beberapa perubahan yaitu perubahan fisik, involusi uteri, perubahan system tubuh ibu dan juga perubahan psikis (Yuliana & Hakim, 2020). Ada juga perubahan psikologis yang akan dialami ibu postpartum, yaitu kontraksi uterus. Kontraksi uterus ini yang akan menyebabkan nyeri yang dapat mengganggu kenyamanan ibu selama masa postpartum (Sarli & Sari, 2018). Kontraksi yang terjadi terus menerus dalam uterus disebut juga nyeri *afterpains*. Nyeri ini diakibatkan oleh kontraksi rahim yang biasanya berlangsung 2-4 hari pasca persalinan. Rasa nyeri ini kerap kali dialami oleh paritas multipara karena terjadi relaksasi dan kontraksi yang kuat secara berselang seling, nyeri ini akan timbul sepanjang masa awal *puerperium*.

Rasa sakit yang dialami ibu tidak hanya berdampak pada ibu saja tetapi juga bayinya. Rasa nyeri akibat kontraksi uterus yang semakin sering membuat ibu malas menyusui bayinya, karena saat ibu menyusui bayinya maka oksitosin akan dilepaskan dari kelenjar hipofisis postereor yang distimulasi oleh hisapan bayi. Hormon oksitosin dapat menstimulasi kontraksi miometrium pada uterus yang biasanya dilaporkan wanita sebagai *afterpains* ( nyeri kontraksi uterus setelah melahirkan). Menurut penelitian, nyeri akan berdampak pada penerapan terapi, antara lain menghambat pergerakan tubuh secara bertahap dan berpindah tempat, menghambat ikatan ibu dan anak, rasa

lelah akibat *afterpain* yang dirasakan, gangguan istirahat untuk rasa sakit konstan yang terjadi. Rasa nyeri ini juga dapat menyebabkan risiko postpartum bluse dan bayi juga akan berdampak kurang gizi sehingga menghambat proses tumbuh kembang bayi (Sitorus & Harianja, 2020).

Prevelensi ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* dirumah sakit Indonesia pada tahun 2019 berskisar antara 35-60%. Pada tahun 2020 prevelensi ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* di Indonesia sebesar 50-65% yang artinya ada kenaikan walaupun relatif kecil. Nyeri *afterpain* pada umumnya terjadi pada ibu nifas setelah melahirkan sekitar 70% ibu yang mengalami *afterpain* dengan intensitas sedang, dan 30% ibu mengalami nyeri *afterpain* dengan intensitas ringan (Mardiani, 2022). Ada beberapa upaya penatalaksanaan nyeri yaitu terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Saat ini terapi nonfarmakologi sudah diterapkan dalam mempercepat penyembuhan pada masa postpartum. Terapi nonfarmakologi yaitu hipnosis, akupuntur, akupresure, relaksasi, teknik berendam dan *massage*. Salah satu jenis *massage* yaitu *massage effleurage*.

*Massage effleuarge* adalah aplikator menggunakan telapak tangan dengan jari-jari tangan pijatan ringan dan konstan yang menyebabkan keadaan rileks yang dipengaruhi oleh saraf, otot, pernapasan, kardiovaskuler, dan kelenjar limfe secara menyeluruh (Mayang, et al., 2021). *Massage effleuarge* akan merangsang reseptor nyeri dengan mempengaruhi sistem kontrol desendens sehingga hipotalamus menjadi terstimulus membuat ibu lebih rileks. Penerapan *massage effleuarge* akan menghambat nyeri uterus, karena serabut A Delta akan menutup gerbang sehingga korteks serebri tidak mendapatkan impulse nyeri sehingga respon yang ditangkap terhadap nyeri dapat bervariasi (Ashar, et al., 2018). Teknik *massage effleuarge* ini bertujuan untuk meningkatkan sirkulasi darah, memberi tekanan, menghangatkan otot abdomen, serta meningkatkan relaksasi fisik dan mental. *Massage effleuarge* merupakan teknik massase yang aman, mudah dilakukan, tidak memerlukan banyak alat, tidak memerlukan biaya, tidak memiliki efek samping, dan dapat dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain. Kelebihan *massage*

*effleurage* dibanding dengan terapi yang lain yaitu *massage* ini dapat sangat mudah dilakukan yakni dengan cara pemijatan berupa usapan lembut, lambat, dan panjang atau tidak terputus-putus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anifah, 2022) nyeri yang dialami ibu postpartum setelah dilakukan teknik *effleuarge* berada pada rentang skala nyeri antara 2-8. Skala nyeri 5 merupakan skala nyeri tertinggi yang dirasakan ibu pada saat *posttest*. Sedangkan skala nyeri terendah berada pada skala 1, karena ibu yang mengalami nyeri terendah adalah ibu yang mengalami nyeri terendah saat *pretest*, sehingga penurunan skala nyeri yang dialami ibu juga rendah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Murni, dkk. 2021) mengemukakan bahwa sebelum dilakukannya *massase effleuarge* pada ibu postpartum, kebanyakan ibu mengalami nyeri dengan intensitas ringan yaitu (9.375%) 3 responden, sedang (65.625%) 21 responden, dan berat (25%) 8 responden. Namun setelah dilakukan intervensi *massage effleuarge* kebanyakan ibu mengalami penurunan tingkat nyeri yang signifikan dengan hasil ibu yang tidak mengalami nyeri menjadi 2 responden (6.25%), sedangkan ibu yang mengalami nyeri ringan menjadi 22 responden (68.75%), dan ibu yang mengalami nyeri ringan yaitu 8 respondn.

Sesuai latar belakang di atas, peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *massage effleuarge* terhadap nyeri *afterpain* pada ibu nifas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penulisan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *massage effleuarge* terhadap nyeri *afterpain* pada ibu nifas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Memaparkan hasil pengkajian dalam asuhan keperawatan pada pasien ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* di ruang sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta

- b. Memaparkan hasil analisa data dan diagnosa keperawatan pada pasien ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* di ruang sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* di ruang sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pada pasien ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* di ruang sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta
- e. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan pada pasien ibu nifas yang mengalami nyeri *afterpain* di ruang sakinah PKU Muhammadiyah Yogyakarta

### C. Manfaat

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat mengembangkan dan menambah wawasan keilmuan keperawatan terkait efektifitas *massase effluarge* untuk menurunkan kontrol nyeri pada pasien ibu nifas dengan nyeri *afterpain* di ruang sakinah Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Tenaga kesehatan di ruang sakinah

Menjadi acuan referensi intervensi berbasis masyarakat yang dipergunakan di masyarakat dalam upaya menaikkan kontrol nyeri pada ibu nifas dengan nyeri *afterpain*.

##### b. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan studi kasus ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan implementasi terhadap kasus yang serupa.

##### c. Bagi pasien

Diharapkan hasil studi kasus ini memberi pengetahuan kepada ibu melahirkan terhadap peningkatan kontrol nyeri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data Studi Literatur, Observasi, Anamnesa, dan Partisipasi yaitu dimana penulis melakukan studi literatur, pengamatan, pengkajian, dan turut serta dalam melakukan tindakan pelayanan keperawatan seperti pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA